

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja.
2. Untuk mengetahui apakah perilaku oportunistik berpengaruh terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja.
3. Untuk mengetahui apakah kualitas sumber daya berpengaruh terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Biro Perencanaan Sekretariat Jendral Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan RI. Data penelitian diambil dengan metode kuesioner selama 1 (satu) minggu selama bulan Juli 2017. Adapun ruang lingkup penelitian meliputi pembatasan dalam hal ini hanya meneliti pengaruh komitmen organisasi (X_1), gaya kepemimpinan (X_2), dan kualitas sumber daya (X_3) terhadap penyusunan anggaran berbasis kinerja (Y).

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dalam bentuk kuesioner. Metode survey adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan

langsung berhubungan dengan objek penelitian. Metode kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk dijawab dengan memberikan angket (Sunyoto, 2013). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka (Purwanto, 2017). Berdasarkan skala pengukurannya, data penelitian merupakan data berskala ordinal. Variabel dalam penelitian ini adalah komitmen organisasi, gaya kepemimpinan, kualitas sumber daya, dan penyusunan anggaran berbasis kinerja.

D. Populasi dan Sampling

Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan Biro Perencanaan Sekretariat Jendral Perhubungan Darat Kementerian Perhubungan RI sebanyak 71 orang yang terdiri dari Eselon II sebanyak 1 orang, Eselon III sebanyak 3 orang, Eselon IV sebanyak 12 orang, Fungsional Perencana sebanyak 9 orang, Struktural sebanyak 44 orang, dan Honorer sebanyak 2 orang . Teknik penentuan sampel penelitian adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non probability sampling* artinya setiap individu atau unit yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja menurut pertimbangan tertentu, sedangkan *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan keperluan penelitian (Harahap, 2015).

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terlibat langsung dalam proses Penyusunan Pagu Kebutuhan RKA Tahun 2018 Kementerian Perhubungan RI.

2. Minimal memiliki pengalaman kerja 2 (dua) tahun dalam jabatan yang sedang dipangkunya.

Dari kriteria berikut, didapati sampel sejumlah 69 orang, karena untuk pegawai Honorer tidak memenuhi syarat poin ke-2 dalam hal ini tidak memiliki pengalaman kerja minimal 2 (dua) tahun.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner dan Wawancara. Teknik kuesioner adalah suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.\

Untuk memperoleh skor data dari variabel Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja, variabel Komitmen Organisasi, variabel Gaya Kepemimpinan, dan variabel Kualitas SDM, digunakan alat (instrumen) dalam bentuk butir-butir pertanyaan dan menggunakan skala *likert* dengan rentang skor dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi yaitu 1 sampai dengan 5. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang ditetapkan oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Setiap pilihan akan diberikan skor/bobot nilai yang berbeda seperti tampak pada tabel III.1 berikut ini:

Tabel III.1
Pernyataan dengan Skala Likert

Skala/Bobot	Keterangan
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Ragu-ragu
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: Data Diolah, 2017

2. Operasionalisasi Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Anggaran Berbasis Kinerja

(1) Definisi Konseptual

Robinson (2005) dalam Fitri (2013) mendefinisikan anggaran berbasis kinerja atau *performance based budgeting* sebagai prosedur dan mekanisme yang dimaksudkan untuk memperkuat kaitan antara dana yang disediakan untuk entitas sektor publik dengan outcome dan output entitas tersebut melalui penggunaan informasi kinerja formal dalam pengambilan keputusan alokasi sumber daya.

(2) Definisi Operasional

Variabel ini dihitung dengan menggunakan butir-butir kuesioner yang merupakan pengembangan dari indikator. Indikator dari Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja antara lain:

- (a) *Input* (masukan)
- (b) *Process* (proses)
- (c) *Output* (keluaran)
- (d) *Outcome* (hasil)
- (e) *Benefits* (manfaat)

b. Variabel Independen

(1) Komitmen Organisasi

(a). Definisi Konseptual

Menurut Luthans (2006) dalam Nurhasmah (2015) komitmen organisasi didefinisikan sebagai keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi dan keyakinan atas penerimaan nilai dan tujuan organisasi.

(b). Definisi Operasional

Variabel ini dihitung dengan menggunakan butir-butir kuesioner yang merupakan pengembangan dari indikator. Indikator dari Komitmen Organisasi antara lain:

- 1) *Affective commitment*, keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi tertentu
- 2) *Continuance commitment*, keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi
- 3) *Normative commitment*, keyakinan atas penerimaan nilai dan tujuan organisasi.

(2) Gaya Kepemimpinan

(a) Definisi Konseptual

Dharma (1992) dalam Fitri (2013) mengatakan bahwa gaya kepemimpinan seseorang adalah pola perilaku yang diperlihatkan seseorang pada waktu berupaya mempengaruhi aktifitas orang lain seperti yang dipersepsikan orang tersebut.

(b) Definisi Operasional

Variabel ini dihitung dengan menggunakan butir-butir kuesioner yang merupakan pengembangan dari indikator. Indikator dari Gaya Kepemimpinan antara lain:

- 1) Pengawasan dilakukan secara wajar.
- 2) Menghargai ide dari bawahan.
- 3) Memperhitungkan perasaan bawahan.
- 4) Perhatian pada kenyamanan kerja bawahan.
- 5) Menjalin hubungan baik dengan bawahan.
- 6) Bisa beradaptasi dengan kondisi.
- 7) Teliti dengan keputusan yang akan diambil.
- 8) Bersahabat dan ramah.
- 9) Memberikan pengarahan pada tugas-tugas yang diberikan.
- 10) Komunikasi yang baik dengan bawahan.
- 11) Pengambilan keputusan bersama.
- 12) Mendorong bawahan meningkatkan keterampilan.

(3) Kualitas Sumber Daya

(a) Definisi Konseptual

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor internal yang memegang peranan penting bagi berhasil tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan sehingga perlu diarahkan melalui manajemen sumber daya manusia yang efektif dan efisien (Izzaty, 2011 dalam Sholihah, 2015).

(b) Definisi Operasional

Variabel ini dihitung dengan menggunakan butir-butir kuesioner yang merupakan pengembangan dari indikator sebagai berikut:

- 1) Kualitas fisik dan kesehatan
- 2) Kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan)
- 3) Kualitas spiritual (kejuangan)

Secara ringkas, butir kuesioner yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian dapat dilihat pada table III.2:

Tabel III,2
Butir Indikator

Variabel		Butir Indikator	Nomor Kuesioner	Jumlah Kuesioner
Y	Penyusunan Anggaran Berbasis Kinerja	(1) <i>Input</i> (masukan) (2) <i>Process</i> (proses) (3) <i>Output</i> (keluaran) (4) <i>Outcome</i> (hasil) (5) <i>Benefits</i> (manfaat)	1 2,3,4 5 6,8 7	8
X ₁	Komitmen Organisasi	(1) <i>Affective commitment</i> , keinginan kuat untuk tetap sebagai anggota organisasi	1,2,4,5	6

Variabel		Butir Indikator	Nomor Kuesioner	
		(2) <i>Continuance commitment</i> , keinginan untuk berusaha keras sesuai keinginan organisasi (3) <i>Normative commitment</i> , keyakinan atas penerimaan nilai dan tujuan organisasi.	3 6	
X ₂	Gaya Kepemimpinan	(1) Pengawasan dilakukan secara wajar. (2) Menghargai ide dari bawahan. (3) Memperhitungkan perasaan bawahan. (1) Perhatian pada kenyamanan kerja bawahan. (2) Menjalin hubungan baik dengan bawahan. (6) Bisa beradaptasi dengan kondisi. (7) Teliti dengan keputusan yang akan diambil. (8) Bersahabat dan ramah. (9) Memberikan pengarahan pada tugas-tugas yang diberikan. (10) Komunikasi yang baik dengan bawahan. (11) Pengambilan keputusan bersama. (12) Mendorong bawahan meningkatkan keterampilan.	1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12	12

X ₃	Kualitas SDM	(1) Kualitas fisik dan kesehatan (2) Kualitas intelektual (pengetahuan dan keterampilan) (3) Kualitas spiritual (kejuangan)	1 2,3,4,5 6,7,8,9	9
Total Butir Kuesioner				35

Sumber: Data Diolah, 2017

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji validitas yang digunakan adalah dengan menghitung korelasi (r) antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor setiap konstruksinya (Ghozali, 2005). Pengujian ini menggunakan metode analisis corrected item-total correlation, dimana suatu instrument dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan korelasi Pearson Validity dengan teknik Product Moment yaitu skor tiap item dikorelasikan dengan skor total. Perhitungan dilakukan dengan rumus korelasi produk momen (Sugiyono, 2006 dalam Fitri, 2013) sebagai berikut :

$$R = \frac{n(\sum X) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2) - (n\sum Y^2) - (\sum Y^2)}}$$

Dimana :

R = Koefisien validitas

X = Skor pada subyek item n

Y = Skor total subyek

XY = Skor pada subyek item n dikalikan dengan skor total

n = Banyaknya variabel

Dalam uji validitas dalam penelitian ini jumlah responden yang digunakan adalah 20 responden yang merupakan karyawan Biro Keuangan Kementerian Perhubungan RI, dalam hal ini di luar responden penelitian namun masih pada lingkungan yang sama. Dalam pengujian validitas ini variabel yang diteliti oleh responden meliputi komitmen organisasi (X_1), gaya kepemimpinan (X_2), kualitas SDM (X_3), dan penyusunan anggaran berbasis kinerja (Y). Rekapitulasi hasil uji validitas dapat di lihat pada Tabel III.3.

Tabel III.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

No	Butir	Kolerasi r		Ket.
		r-hitung	r-Tabel	
1	PABK1	0.368	0.4438	Tidak Valid
2	PABK2	0.539	0.4438	Valid
3	PABK3	0.479	0.4438	Valid
4	PABK4	0.433	0.4438	Tidak Valid
5	PABK5	0.627	0.4438	Valid
6	PABK6	0.739	0.4438	Valid
7	PABK7	0.609	0.4438	Valid
8	PABK8	0.614	0.4438	Valid
9	KO1	0.813	0.4438	Valid
10	KO2	0.799	0.4438	Valid
11	KO3	0.552	0.4438	Valid
12	KO4	0.807	0.4438	Valid
13	KO5	0.767	0.4438	Valid
14	KO6	0.469	0.4438	Valid
15	GK1	0.362	0.4438	Tidak Valid
16	GK2	0.147	0.4438	Tidak Valid
17	GK3	0.354	0.4438	Tidak Valid
18	GK4	0.351	0.4438	Tidak Valid
19	GK5	0.537	0.4438	Valid
20	GK6	0.764	0.4438	Valid
21	GK7	0.791	0.4438	Valid

No	Butir	Kolerasi r		Ket.
		r-hitung	r-tabel	
22	GK8	0.506	0.4438	Valid
23	GK9	0.246	0.4438	Tidak Valid
24	GK10	0.617	0.4438	Valid
25	GK11	0.764	0.4438	Valid
26	GK12	0.791	0.4438	Valid
27	SDM1	0.452	0.4438	Valid
28	SDM2	0.606	0.4438	Valid
29	SDM3	0.774	0.4438	Valid
30	SDM4	0.644	0.4438	Valid
31	SDM5	0.750	0.4438	Valid
32	SDM6	0.796	0.4438	Valid
33	SDM7	0.791	0.4438	Valid
34	SDM8	0.615	0.4438	Valid
35	SDM9	0.589	0.4438	Valid
Total Kuesioner				35
Kuesioner Tidak Valid				7
Yang Dapat Digunakan untuk Penelitian				28

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel III.3 diketahui bahwa variabel penyusunan anggaran berbasis kinerja memiliki 8 butir pernyataan. Hasil uji validitas menyatakan bahwa 6 butir pernyataan dinyatakan valid dan 2 pernyataan dinyatakan tidak valid. Variabel komitmen organisasi memiliki 6 butir pernyataan. Hasil uji validitas menyatakan bahwa seluruh pernyataan tersebut valid.

Tabel III.3 menunjukkan bahwa variabel gaya kepemimpinan memiliki 12 butir pernyataan, dari hasil uji validitas 7 butir pernyataan tersebut dinyatakan valid dan 5 butir pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Sedangkan untuk variabel kualitas SDM seluruh pernyataan dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat kemampuan suatu instrumen penelitian untuk

dapat mengukur suatu variabel secara berulang kali dan mampu menghasilkan informasi atau data yang sama atau sedikit sekali bervariasi. Dengan kata lain instrumen tersebut mampu menunjukkan keakuratan, kestabilan dan konsistensi dalam menghasilkan data dari variabel yang diukur. Perhitungan uji reliabilitas sebagai berikut:

$$r_i = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{\sum s_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_i = reliabilitas instrumen
 n = jumlah butir pertanyaan
 s_i^2 = varians butir
 s_t^2 = varians total

Teknik pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *alpha cronbach* dengan taraf nyata 5%, Jika nilai *alpha cronbach* lebih besar daripada 0,6 maka item tersebut dinyatakan reliabel. Koefisien alpha kurang dari 0,6 menunjukkan reliabilitas yang buruk, angka sekitar 0,7 menunjukkan reliabilitas dapat diterima dan angka di atas 0,8 menunjukkan reliabilitas yang baik. Suatu penyusunan anggaran berbasis kinerja yang baik adalah penyusunan anggaran berbasis kinerja yang jelas mudah dipahami dan memiliki interpretasi yang sama meskipun disampaikan kepada responden yang berbeda dan waktu yang berlainan. Hasil pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel III.4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Komitmen organisasi	0,795	Reliabel
Gaya kepemimpinan	0,887	Reliabel

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kualitas SDM	0,845	Reliabel
Penyusunan anggaran berbasis kinerja	0.643	Reliabel

Sumber :Data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel III.4 pada halaman 63 dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen dan variabel dependen mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 Maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang ada di dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki konsistensi yang baik atau disebut juga *Reliabel* sehingga layak untuk diuji.

2. Statistik Deskriptif

Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami untuk diinterpretasikan. Tujuan analisa deskriptif yaitu melakukan eksplorasi mengenai karakteristik data dan meringkas serta mendeskripsikan data. (Purwanto, 2017). Bentuk analisa ini untuk mengukur hubungan data berskala ordinal. Menurut Ghazali (2016:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah data telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolenieritas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Distribusi normal merupakan distribusi teoritis dari variabel random yang kontinyu. Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model penelitian variabel terdistribusi secara normal. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan pengujian *One-Sample Kolmogorov Smirnov* test yang terdapat dalam program SPSS 24. Data dikatakan terdistribusi dengan normal apabila residual terdistribusi dengan normal yaitu memiliki tingkat signifikansi diatas 5% (Ghozali, 2005).

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah didalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya. Deteksi autokorelasi umumnya dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson dengan menggunakan SPSS 24 menggunakan formula sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{t=2}^n (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n e_t^2}$$

Keputusan ada tidaknya masalah autokorelasi menurut Purwanto (2017) yaitu:

- (i) Nilai DW lebih tinggi dari batas atas (*Upper Bound*) maka model tersebut mengandung autokorelasi negatif: $0 < DW \text{ statistik} < dL$
- (ii) Nilai DW lebih rendah dari batas bawah (*Lower Bound*) maka model tersebut mengandung autokorelasi positif: $4 - dL < DW \text{ statistik} < 4$

- (iii) Apabila nilai DW statistik berada diantara batas bawah (lower Bound) dan batas atas (Upper Bound) maka model tersebut berada dalam daerah ragu-ragu: $dL < DW \text{ statistik} < dU$ dan $4 - dU < DW \text{ statistik} < 4 - dL$
- (iv) Suatu model dikatakan bebas masalah autokorelasi positif maupun negatif jika DW statistic terletak diantara: $dU < DW \text{ statistic} < 4 - dL$

c. Uji Multikolinearitas

Penggunaan uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya satu atau lebih variabel bebas mempunyai hubungan dengan variabel bebas lainnya (Purwanto, 2017). Menggunakan analisis korelasi akan diperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Kriterianya adalah jika nilai tolerance value $< 0,10$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Dalam penelitian ini, multikolinearitas diuji dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan menggunakan SPSS 24.

Kesimpulannya jika terjadi multikolinieritas antar variabel bebas maka uji korelasi ganda tidak dapat dilanjutkan. Akan tetapi jika tidak terjadi multikolinieritas antar variabel maka uji korelasi ganda dapat dilanjutkan. Rumus korelasi dinyatakan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y
 N = jumlah responden
 $\sum XY$ = jumlah perkalian antara X dan Y
 $\sum X$ = jumlah nilai X

$$\begin{aligned}\sum Y &= \text{jumlah nilai } Y \\ \sum X^2 &= \text{jumlah kuadrat dari } X \\ \sum Y^2 &= \text{jumlah kuadrat dari } Y\end{aligned}$$

d. Uji Heterokedasitas

Suatu model regresi mengandung masalah heterokedasitas artinya varian variabel dalam model tersebut tidak konstan (Purwanto, 2017). Uji heteroskedastisitas digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil pengujian dengan membaca tabel signifikansi dengan syarat diatas 0,05 berarti tidak terjadi heterosidaksitas sehingga seluruh persamaan regresi linier berganda layak untuk digunakan dalam penelitian.

4. Analisis Linier Berganda

Menurut Sugiyanto (2004) dalam Fitri (2013), analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun model analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

- Y : Anggaran berbasis kinerja
- a : Konstanta
- b : Koefisien regresi
- X₁ : Komitmen organisasi
- X₂ : Perilaku oportunistik
- X₃ : Kualitas sumber daya
- e : error

a. Uji t

Uji terhadap nilai statistik t merupakan uji signifikansi parameter individual. Nilai statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependennya (Purwanto, 2017). Uji terhadap nilai statistik t disebut juga uji parsial yang berupa koefisien regresi. Uji t menggunakan alat bantu dengan menggunakan SPSS 24. Jika t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dan probabilitasnya lebih kecil dari 5%, maka hipotesis diterima.

b. Uji F

Uji F merupakan pengujian signifikansi model untuk melihat pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = 0$ $H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \beta_5 \neq 0$
--

β = variabel independen

H_0 = variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

H_a = variabel independen secara serentak tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Menentukan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$)

3. Kriteria pengujian.

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima
3. Jika $P < \alpha$ maka H_a diterima
4. Jika $P > \alpha$ maka H_a ditolak

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Purwanto (2017) menjelaskan koefisien determinasi (R^2) pada prinsipnya mengukur seberapa besar kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Jadi koefisien determinasi sebenarnya mengukur besarnya persentase pengaruh semua variabel independen dalam model regresi terhadap variabel dependennya.

$$R^2 = \frac{((n)(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y))^2}{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah responden

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X$ = jumlah nilai X

$\sum Y$ = jumlah nilai Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dari X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dari Y

Jika nilai R^2 dalam model regresi semakin kecil (mendekati 0) maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika R^2 semakin mendekati 100% maka semua variabel independen dalam model memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependennya.